

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Tiga Angka Melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas III SDN 01 Payakumbuh

Evi Sofiarni¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Daljab, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>PBL, Learning, Outcomes, mathematics</i>	<i>This research is motivated by the lack of learning mathematics in the learning process, in the learning process the teacher has not introduced students to real problems that are close to the student's environment. Indeed, when studying, the teacher only focuses on student books and explains learning. The purpose of this study was to describe the process of increasing bahasa learning in first grade students at SDN 01 Payakumbuh. This research is a classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative methods. The research data includes the results of observing the planning and implementation of the PBL model. The subjects of this study were teachers as observers, researchers as practitioners and first grade students at SDN 01 Payakumbuh. The results showed that in cycle III the average score for the lesson plan was 81,25% (B) and increased in cycle 2 by 96,87% (A). Teaching activities in cycle I reached an average of 83,92% (B) and increased in cycle II by 96,42% (A). During the activities of the first cycle students achieved an average value of 77,89% (C) and an increase in the second cycle of 92,85% (A). Thus it can be concluded that the PBL model can improve the integrated thematic learning process in class III SDN 01 Payakumbuh</i>
Kata kunci: <i>PBL, Hasil Belajar, Matematika</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pembelajaran matematika dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru belum mengenalkan peserta didik pada masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Memang saat belajar, guru hanya fokus pada buku peserta didik dan menjelaskan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran matematika pada peserta didik kelas III SDN 01 Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian meliputi hasil observasi perencanaan dan pelaksanaan dengan model PBL. Subyek penelitian ini adalah guru sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi dan peserta didik kelas III SDN 01 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada

	siklus 1 rata-rata skor penilaian modul sebesar 81,25% (B) dan meningkat pada siklus 2 sebesar 96,8% (A). Aktivitas mengajar pada siklus I mencapai rata-rata 83,92% (B) dan meningkat pada siklus II sebesar 96,42% (A). Selama kegiatan siklus I peserta didik mencapai nilai rata-rata 77,89% (C) dan peningkatan pada siklus II sebesar 92,85% (A). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas III SDN 01 Payakumbuh.
Corresponding author : evi.sofiarni1975@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan dan teknologi yang sangat pesat di Indonesia adalah salah satu faktor perubahan kurikulum pembelajaran. Kurikulum di Indonesia memang sudah berubah berulang kali, Pada dasarnya, perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah adalah guna untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Seiring waktu dimana sebelumnya dunia pendidikan menggunakan kurikulum 2013 maka digantikan dengan kurikulum baru yang dirilis pada tahun 2022 yaitu kurikulum merdeka atau bisa disebut sebagai “Merdeka belajar”.

Merdeka belajar merupakan bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menurut Nadiem, bahwa kebijakan kurikulum terkait merdeka belajar harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Nadiem juga mengatakan terkait kompetensi.

Kurikulum merdeka sangat diperlukan pada kebutuhan peserta didik sekolah dasar dalam kemampuan meningkatkan adaptasi serta proses pembelajaran dengan profil pelajar pancasila. (Jusuf & Sobari, 2022) Kurikulum merdeka mengharuskan pembelajaran berpusat pada siswa (student oriented) serta guru harus mampu memenuhi semua kebutuhan siswanya. Suatu cara untuk menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan pembelajaran bervariasi “*berdiferensiasi*” (Aprima & Sari, 2022).

Menurut (Tomlinson, 2000), Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha yang dilakukan dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Dengan menyesuaikan kebutuhan individu peserta didik, maka dalam kegiatan belajar peserta didik akan merasa nyaman karena dapat leluasa mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan bakat yang dimiliki. Selain penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan pada abad 21 saat ini guru juga dapat menumbuhkan kecapakan 6C yang harus dimiliki siswa. Seperti yang telah

dikemukakan oleh (Hastuti & Aristin, 2022), 6C tersebut yaitu : *Character* (karakter), *Citizenship* (kewarganegaraan), *Critical thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreatif), *Collaboration* (kolaborasi), dan *Communication* (komunikasi).

Konsep pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta siswa mampu belajar lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas III SDN 01 Payakumbuh pada tanggal 3 januari dan 4 januari 2024 pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan tiga angka yang mana materi pokoknya yaitu penjumlahan tiga angka dengan teknik menyimpan pembelajaran didalam proses pembelajaran matematika yang ditemukan penulis yaitu permasalahan dari segi modul ajar (RPP) yaitu :

1. Pendidik sudah menggunakan modul ajar tapi masih berpatokan pada buku guru.
2. Sumber belajar yang digunakan guru masih berpatokan pada buku guru, dan guru belum memakai model pembelajaran yang berinovatif

sehingga suasana monoton seharusnya modul ajar itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik.

Sedangkan dari segi proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran Permasalahan yang terlihat dari aktifitas pendidik yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered) sehingga terkesan monoton.
2. Pendidik belum maksimal bervariasi model-model pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Pada saat proses belajar berlangsung, guru jarang melibatkan peserta didik secara aktif seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Pendidik belum maksimal menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan media konkret, media gambar untuk memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik
5. Pendidik belum maksimal mengembangkan bahan ajar, terlihat

bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku pelajaran peserta didik.

Selain Permasalahan diatas, terdapat permasalahan lain dari aspek peserta didik penulis menemukan yaitu:

1. Peserta didik merasa bosan dan akan lebih mudah tidak fokus bahkan jenuh selama proses pembelajaran, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan suasana menjadi ribut saat proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan gurunya tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran.
4. Potensi yang terdapat dalam diri peserta didik menjadi tidak dapat muncul sehingga akan terjadi keraguan-raguan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik pun menjadi dangkal.
5. Peserta didik tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar peserta didik belum memuaskan dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Fakta dari pernyataan diatas dapat kita lihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan harian pembelajaran

dimana hasilnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM) yaitu 75. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Maka untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum merdeka . Salah satu cara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah model yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik sehingga merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan kreatif. Langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* memungkinkan guru untuk terus memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik selama pembelajaran, dan memancing peserta didik untuk terus berpegang pada motivasi awal menyelesaikan permasalahan. Selain itu, model ini meningkatkan kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas mandiri sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan. *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran berorientasi *student centered learning* yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif,

kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun teamwork.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan matematika dengan menggunakan model *Prombelm Based Learning* di kelas III SDN 01 Payakumbuh?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas III SDN 01 Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Asori (2019) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di Kelas III SDN 01 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua Siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, Siklus II dengan satu kali pertemuan. Dilaksanakan pada tanggal 8-15 Januari 2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas III di SDN 01 Payakumbuh, yang terdaftar pada semester II Tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: 1) Tahap planning (perencanaan); 2) Tahap acting (pelaksanaan); 3) Tahap observing (pengamatan); 4) Tahap reflecting (mengulas).

Instrumen Penelitian

Lembar penilaian Modul Ajar, Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik, lembar soal, jurnal sikap, dan rubrik penilaian keterampilan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif merupakan deskripsi komentar observer terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan komentar pengamat terhadap modul ajar yang dilihat oleh guru atau peneliti (Sugiyono, 2017). Sedangkan data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka, Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Amat Baik (AB) $90 < AB \leq 100$, baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, Kurang (K) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas III

SDN 01 Payakumbuh. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas III Semester II. Pada siklus I pertemuan I membahas penjumlahan tiga angka dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014:302) adalah 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran matematika pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 32 dengan persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 22 dari 28 dengan persentase 78,57% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 20

dari 28 dengan persentase 71,42%.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	75%
2.	Aspek guru	78,57%
3.	Aspek Peserta Didik	71,42%

Siklus I Pertemuan II Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 28 dari 32 skor maksimal dengan persentase 87,5% (B). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan II membahas penjumlahan tiga angka dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014:302).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

pertemuan II memperoleh skor 28 dari 32 dengan persentase 87,5% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika diperoleh skor 25 dari 28 dengan persentase 89,28% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 24 dari 28 dengan persentase 85,71% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5%%
2.	Aspek guru	89,28%
3.	Aspek Peserta Didik	84,37%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh skor 31 dari 32 skor maksimal dengan persentase 96,87% (AB). hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus II membahas penjumlahan tiga angka dengan menggunakan langkah- langkah model *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran matematika dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang dikemukakan Hosnan (2014:302).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas III sebagai observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 31 dari 32 dengan persentase 96,87% (AB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika diperoleh skor 27 dari 28 dengan persentase 96,42% (AB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dari 28 dengan persentase 92,85% (AB).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	96,87%%
2.	Aspek guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	92,85%

PENUTUP

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model PBL pada pembelajaran matematika dituangkan dalam bentuk MODUL yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Awal, Profil pelajar pancasila, Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan

penilaian. Modul dirancang dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 01 Payakumbuh maka diperoleh kesimpulan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil penilaian menunjukkan bahwa penilaian modul siklus I memperoleh persentase 79 % dengan kualifikasi cukup (c) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% dengan kualifikasi sangat baik (AB). Hasil penilaian aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 83% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi amat baik (AB). Hasil penilaian aktivitas peserta didik siklus I memperoleh persentase 83 dengan kualifikasi amat baik (AB) dan pada siklus II meningkat menjadi 91% dengan kualifikasi amat baik (AB). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru

pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara(<https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ&pg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>)
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian hasil proses pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Handayani, W. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas VI SDN 01 Bligorejo melalui Penerapan Problem Based Learning. *Action Research Journal*, 1(2), 167173.<http://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/135%0Ahttp://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/download/135/132>
- Kusuma, I. K. N., Putu, N., Astuti, E., Numertayasa, I. W., & Made, N. (2023). *Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 7(2), 192–200.
- Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Matematika dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.
- (Jenis: buku *author* sama dengan penerbit)
- American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the American Psychological Association* (6 ed.). Washington, DC: Author.
- (Jenis: *e-book*)
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How people learn: Brain, mind, experience and school* Retrieved from <https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition>
- (Jenis: hukum perundangan di LN)
- Child Protection Act 1999 (Qld), s.5
- (Jenis: artikel jurnal dengan lebih dari 6 pengarang)
- Fuchs, L. S., Fuchs, D., Kazdan, S., Karns, K., Calhoon, M. B., Hamlett, C. L., & Hewlett, S. (2000). Effects of workgroup structure and size on student productivity during collaborative work on complex tasks. *The Elementary School Journal*, 100(3), 183-212. doi: 10.2307/1002151.

(Jenis: artikel jurnal dengan kurang dari 6 pengarang)

Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review*, 22(2), 139-154. doi: 10.1007/s10648-010-9131-x.

(Jenis: buku satu pengarang dari Indonesia)
Madya, S. (2011). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta.

(Jenis: artikel jurnal pengarang dari Indonesia)

Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2013). Prioritas penentuan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra remaja. *Cakrawala Pendidikan*, XXXII(3), 382-393. doi: 10.21831/cp.v3i3.1626.

(Jenis: dokumen buku pedoman/laporan institusi pemerintah/organisasi)

NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: Author.

(Jenis: dokumen hukum perundangan)
Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.

(Jenis: artikel daring/online) Purdue Online Writing Lab. (27/03/2015). APA Style. *Reference list: Electronic sources (web publications)*. Retrieved 12 March, 2017, from <https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10/>.

(Jenis: prosiding)

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually*. Paper presented at the The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. Retrieved from http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012_88.pdf.

(Jenis: *edited book* dengan empat editor)

Ritter, F. E., Nerb, J., Lehtinen, E., & O'Shea, T. M. (Eds.). (2007). *In order to learn: how the sequence of topics influences learning*. New York, NY: Oxford University Press.